

Determinan Faktor-Faktor Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor *Food and Staples Retailing* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)

Siti Humairoh¹, Sutarjo², Ria Kurniawati³

Universitas Islam Syekh-Yusuf^{1,2,3}

Email korespondensi: 1906010303@students.unis.ac.id

Abstract

The Indonesian economy's slowdown in 2020 contributed to the closure of many retail businesses, which in turn caused a number of their stores to close. This study aims to identify the partial and concurrent effects of the independent variables, namely Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA), and Return On Equity (ROE), on the dependent variable, namely Profit Growth. Data from the financial reports of businesses in the basic materials and food retail sectors that are listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) were used in this study's quantitative research, which is a form of study that uses secondary sources. Purposive sampling was used as the sample technique in this study, which produced a total of 8 companies from the food retail and basic materials sectors out of a total of 13 companies listed on the Indonesia Stock Exchange. 40 observations were made throughout the 5-year observation period, which runs from 2017 to 2021. Descriptive analysis, conventional assumptions, panel data regression analysis, and hypothesis testing are some of the data processing and analytic methods employed in this study. The findings of this study show that only the variables NPM and ROA have a favorable impact on profit growth, but GPM and ROE have no appreciable impact. Furthermore, the simultaneous effect of the GPM, NPM, ROA, and ROE variables on profit growth is statistically significant.

Keywords: *Gross Profit Margin; Net Profit Margin; Profit Growth; Return On Assets; Return On Equity*

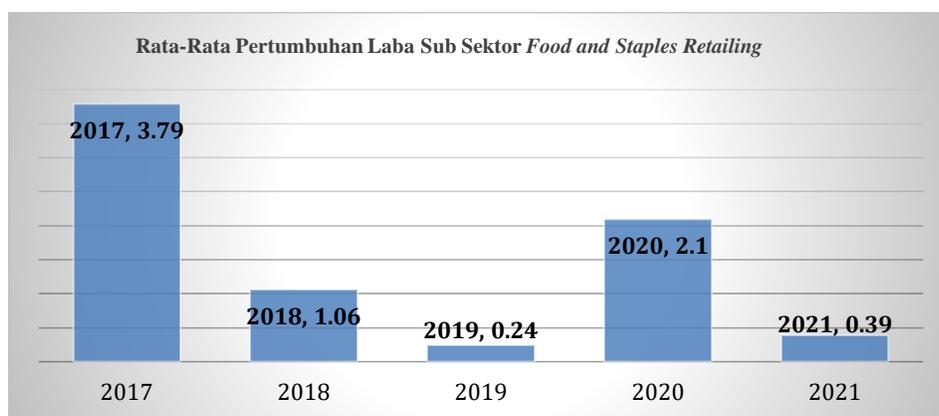
1. PENDAHULUAN

Perusahaan *retail* merupakan salah satu sektor bisnis yang sangat kompetitif, terutama dengan munculnya perusahaan-perusahaan baru dan meningkatnya teknologi di bidang industri ini. Sebagai upaya untuk mempertahankan dan meningkatkan posisi pasar, perusahaan *retail* hendaknya mampu menghasilkan pertumbuhan laba yang sehat dan berkelanjutan. Oleh karena itu untuk menghasilkan pertumbuhan laba yang sehat diperlukan pengelolaan manajemen keuangan yang baik. Industri *retail* dalam sub sektor *food and staples retailing* merupakan salah satu sektor ekonomi yang memiliki peran penting dalam menyediakan kebutuhan konsumen sehari-hari. Di tengah persaingan yang semakin ketat dan perubahan pola konsumen yang cepat, perusahaan dalam sub sektor *food and staples retailing* harus memiliki strategi yang tepat untuk tetap berkelanjutan dan berkembang.

Pandemi *Covid-19* yang muncul di Indonesia menyebabkan penurunan pertumbuhan ekonomi di Indonesia sepanjang tahun 2020 (Bank Indonesia, 2020). Kondisi tersebut berdampak terhadap banyaknya industri perusahaan *retail* di Indonesia yang menutup beberapa gerainya. Berdasarkan sumber berita dari (Cnnindonesia.com, 202) penutupan gerai-gerai tersebut seiring dengan penurunan kinerja perusahaan di tengah pandemi covid-19 diantaranya *Giant, Golden*

Truly, Centro Department Store, Gramedia dan Matahari Department Store. Banyaknya gerai yang ditutup ini menyebabkan kekhawatiran terhadap kondisi perekonomian dan bisnis *retail* di Indonesia. Berdasarkan fenomena masalah tersebut perlu dikaji ulang adakah pengaruh dari sisi keuangan yang mempengaruhi tutupnya gerai-gerai tersebut bila dilihat dari sisi pertumbuhan labanya. Tujuan didirikannya suatu perusahaan adalah untuk mendapatkan laba atau *profit*, apabila *profit* yang dihasilkan menurun tiap tahunnya maka akan mempengaruhi gagalnya suatu perusahaan yang disebabkan modal yang tidak bertambah dan kewajiban perusahaan yang tidak terbayarkan.

Gambar 1. Rata-Rata Pertumbuhan Laba Sub Sektor *Food and Staples Retailing* Periode 2017 -2021



Sumber : Data diolah, laporan keuangan BEI, 2023

Tampak jelas bahwa pada sub sektor ini, pertumbuhan laba mengalami fluktuasi yang signifikan selama periode tersebut. Kondisi ini mencerminkan bahwa perusahaan-perusahaan dalam sub sektor ini belum berhasil mencapai stabilitas laba yang dihasilkan. Laba yang dihasilkan oleh perusahaan tidak hanya memiliki arti bagi pemegang saham dalam bentuk pengembalian, tetapi juga menjadi indikator penting bagi manajemen keuangan perusahaan. Laba yang tidak stabil dapat memberikan tantangan dalam menghadapi berbagai masalah di masa depan (Nyoman & Mahaputra, 2012). Oleh karena itu, penting bagi manajemen perusahaan untuk terus memonitor dan menganalisis kondisi keuangan mereka, guna menghadapi ketidakpastian dan perubahan yang mungkin terjadi.

Pertumbuhan laba yang diinginkan dapat dicapai oleh manajer perusahaan *food and staples retailing* dengan mengelola berbagai faktor penting dalam manajemen keuangan menggunakan rasio keuangan salah satunya yaitu rasio profitabilitas, seperti *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) (Kalsum et al., 2021). Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dalam suatu periode yang bertujuan untuk melihat perkembangan naik atau turun dalam waktu tertentu (Kusoy, 2020).

Perbedaan hasil terdapat dalam berbagai penelitian terdahulu sehingga masih terdapat inkonsistensi, perbedaan hasil tersebut dapat ditunjukkan pada penelitian (Lestari & Sulastri, 2021) menunjukkan bahwa ROA dan ROE berpengaruh signifikan, pada penelitian (Lawolo, 2018) yang menunjukkan bahwa NPM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, beda halnya dengan hasil penelitian dari (Agustinus, 2021) menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Pada penelitian (Hermanto & Hanadi, 2020) menunjukkan bahwa NPM tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Dan pada penelitian (Nurjayanti & Sulistoyowati, 2021) menunjukkan bahwa GPM tidak berpengaruh terhadap perusahaan. Melihat fenomena yang terjadi tersebut maka perlu diteliti lebih lanjut untuk mengetahui pengaruh GPM, NPM, ROA, dan ROE terhadap pertumbuhan laba perusahaan melalui perhitungan rasio profitabilitas. Agar perusahaan dapat mengetahui laba yang telah dicapai dalam meningkatkan performa perusahaan serta agar dapat menentukan kebijakan yang diambil untuk menghindari permasalahan keuangan yang tidak sehat.

Signalling Theory

Teori sinyal menggambarkan informasi suatu perusahaan kepada para investor sebagai bahan untuk keputusan investasi. Menurut (Brigham dan Houston, 2004) pada kutipan jurnal (Indrasti, 2020) teori sinyal merupakan sinyal dari tindakan manajemen yang dilakukan perusahaan untuk memberikan pedoman kepada investor tentang bagaimana rencana manajemen. Pengguna laporan keuangan dapat menggunakan profitabilitas perusahaan sebagai sinyal. Laporan keuangan dapat menampilkan kesehatan keuangan perusahaan di masa lalu, sekarang, dan proyeksinya. Laba perusahaan yang meningkat setiap tahunnya menandakan pertumbuhan laba yang kuat sehingga akan menarik minat investor untuk membeli saham.

Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba adalah perubahan laba yang terjadi pada suatu perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya. Keuntungan dihitung sebagai selisih antara pendapatan dan pengeluaran. Kinerja keuangan suatu perusahaan, yang dapat diukur dengan menggunakan berbagai kriteria profitabilitas, dapat mengungkapkan tingkat keberhasilannya. Salah satu rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk meramalkan kinerja suatu perusahaan di masa depan adalah pertumbuhan laba. Rasio profitabilitas suatu perusahaan menentukan seberapa baik kinerja keuangannya (Nurjayanti & Sulistoyowati, 2021). Rumus pertumbuhan laba menurut (Hermanto & Hanadi, 2020) yaitu :

$$\text{Pertumbuhan laba} = \frac{\text{laba tahun ini} - \text{laba tahun sebelumnya}}{\text{laba tahun sebelumnya}}$$

Analisis Laporan Keuangan

Menurut (Sitompul, 2020) menyatakan bahwa Laporan keuangan merupakan gambaran informasi tentang keadaan keuangan perusahaan dan kinerja operasional pada titik waktu tertentu. Alat penting untuk mengevaluasi kesehatan keuangan perusahaan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan digunakan oleh investor sebagai alat untuk analisis informasi bisnis dalam

persiapan keputusan investasi di masa depan. Jumlah laba yang dihasilkan perusahaan adalah bagian dari informasi yang paling menjadi fokus investor. Investor melihat pendapatan perusahaan melalui laporan keuangan untuk menentukan apakah layak untuk berinvestasi dalam bisnis tersebut.

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan berapa banyak keuntungan yang dihasilkan suatu bisnis selama jangka waktu tertentu. Efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari penjualan diukur dengan menggunakan rasio ini. Kemampuan bisnis untuk mendongkrak penjualan dan memangkas pengeluaran ditunjukkan oleh rasio ini. Kemampuan bisnis dalam menggunakan seluruh sumber dayanya untuk meningkatkan pendapatan juga ditunjukkan oleh rasio ini. (Nurmasari, 2019). rasio profitabilitas atau rasio rentabilitas terdiri dari *Gross Profit Margin (GPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Operating Profit Margin (OPM)*, *Return On Total Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Earning per Share of Common Stock*.

Gross Profit Margin

Menurut (Ompusunggu & Wage, 2021) *Gross Profit Margin (GPM)* merupakan Laba kotor suatu organisasi sebagai persentase dari pendapatan penjualan yang diukur dengan rasio profitabilitas. Laporan arus kas, yang menggambarkan keuntungan perusahaan setelah memperhitungkan biaya produksi atau jasa, dapat digunakan untuk menentukan laba kotor. GPM adalah alat yang menilai seberapa baik harga bahan dasar atau biaya produksi dihitung. Semakin efisien operasional suatu perusahaan, maka harga pokok penjualannya harus semakin rendah, oleh karena itu margin laba kotor yang lebih besar merupakan hal yang positif. Namun, jika margin laba kotor rendah, hal ini menunjukkan bahwa bisnis sedang kesulitan dalam menjalankan operasional sehari-hari.. Di sisi lain, jika margin laba kotor rendah, maka bisnis kesulitan menjalankan operasional sehari-hari. Rumus gross profit margin menurut (Hantono, 2018) yaitu :

$$GPM = \frac{\text{laba kotor}}{\text{penjualan}}$$

Net Profit Margin

Kemampuan suatu korporasi dalam menghasilkan laba bersih diukur dengan menggunakan margin laba bersih. Dengan membandingkan laba bersih—yaitu penjualan dikurangi semua pajak—dengan total penjualan perusahaan, kita dapat menentukan rasio ini. Jika hasil laba perusahaan turun di bawah rata-rata industri, berarti harga jual produknya lebih rendah dibandingkan pesaing, atau karena biaya operasional yang lebih tinggi (Wahyuni et al., 2023). Menurut (Hermanto & Hanadi, 2020) *net profit margin* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{penjualan}}$$

Return On Asset

Menurut (Triyono & Ambarsari, 2019) Sehubungan dengan nilai asetnya, kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba bersih dievaluasi dengan menggunakan rasio return on assets. Seluruh kekayaan atau aset yang dimiliki korporasi setelah dikurangi biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut digunakan untuk mengevaluasi efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba atau ROA. Oleh karena itu, ROA dapat menjadi metrik yang berguna untuk menilai seberapa baik perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba bersih. Menurut (Wahyuni et al., 2023) return on asset dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

Return On Equity

Menurut (Ompusunggu & Wage, 2021) *Return On Equity* (ROE) yaitu rasio profitabilitas yang disajikan dalam bentuk persentase, digunakan untuk mengevaluasi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan uang dari investasi yang dilakukan oleh pemegang sahamnya. ROE dihitung dengan membagi pendapatan suatu perusahaan dengan modal yang disumbangkan oleh pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen). Hasilnya, ROE menunjukkan seberapa baik perusahaan menggunakan modalnya, sehingga memungkinkan untuk mengukur tingkat keuntungan dalam kaitannya dengan investasi pemilik modal atau pemegang saham.. Berikut adalah rumus untuk menghitung rasio *return on equity* menurut (Wahyuni et al., 2023) yaitu:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2. METODE PENELITIAN

Metode asosiatif kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Tujuan dari metode pendekatan asosiatif adalah untuk menjalin hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2019). Menggunakan hubungan sebab dan akibat pada teknik asosiatif ini. Oleh karena itu, metodologi yang digunakan dalam jenis penelitian ini adalah penelitian kausal dengan statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, regresi data panel, dan pengujian hipotesis. Metodologi ini dapat dianggap sebagai cara untuk memecahkan masalah dengan mendeskripsikan subjek dan objek penelitian serta mendasarkan keputusan pada fakta-fakta yang diketahui saat ini. Teknik penelitian kuantitatif digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, dan sumber data sekunder berupa laporan keuangan yang dimuat di situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan laporan tahunan perusahaan sub sektor retail makanan dan kebutuhan pokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2017 hingga 2021.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan-perusahaan sub sektor *food and staples retailing* yang terdaftar dibursa efek indonesia (BEI). Populasi yang didapat untuk penelitian ini yaitu terdapat sebanyak 13 perusahaan. Pengambilan sampel pada penelitian

kuantitatif menggunakan pendekatan statistik dengan memperhitungkan ukuran sampel yang dilakukan menggunakan pertimbangan pada kriteria kecocokan (*Non-Probability, purposive sampling*). Menurut (Narimawati et al., 2020) kutipan buku (Prastowo, 2021) menyatakan populasi yang tidak memiliki karakteristik yang diperlukan dan tidak benar akan menjadi bias sehingga tidak dapat dijadikan sebagai sampel penelitian pada tataran populasi yang diteliti. Berdasarkan kriteria sampel diatas, jumlah sampel yang didapatkan yaitu sebanyak 8 perusahaan *food and staples retailing*. Berikut daftar sampel yaitu :

Tabel 1. Daftar perusahaan yang menjadi sampel penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk
2	DAYA	Duta Intidaya Tbk
3	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk
4	HERO	Hero Supermarket Tbk
5	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk
6	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk
7	RANC	Supra Boga Lestari Tbk
8	SDPC	Milennium Pharmacon Internasional Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2023

Model analisis regresi data panel digunakan sebagai pendekatan analitis dalam penyelidikan ini. Penelitian ini menggunakan analisis data untuk perhitungan statistik melalui penggunaan aplikasi Eviews versi 12. Menurut (Priyatno, 2023) analisis regresi data panel merupakan suatu penelitian untuk memastikan ada tidaknya pengaruh secara parsial atau simultan antara variabel terikat dengan variabel bebas apabila data yang digunakan merupakan gabungan data time series dan cross section (data panel).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut, statistik deskriptif digunakan untuk merangkum, mengumpulkan, mengkarakterisasi, mendeskripsikan, dan menyajikan data dari informasi yang diperoleh.

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Date: 06/21/23 Time: 15:38
Sample: 2017 2021

	Y	C	GPM	NPM	ROA	ROE
Mean	1.557750	1.000000	0.245000	0.031250	0.065500	0.306000
Median	0.215000	1.000000	0.220000	0.020000	0.050000	0.115000
Maximum	31.31000	1.000000	0.920000	0.100000	0.250000	2.190000
Minimum	-0.940000	1.000000	0.030000	0.010000	0.010000	0.010000
Std. Dev.	5.549786	0.000000	0.158114	0.023004	0.061099	0.436106
Skewness	4.464672	NA	2.023468	1.086964	1.636150	2.494442
Kurtosis	23.01146	NA	9.526277	3.396875	4.962066	10.03973
Jarque-Bera	800.3193	NA	98.28330	8.139122	24.26274	124.0779
Probability	0.000000	NA	0.000000	0.017085	0.000005	0.000000
Sum	62.31000	40.00000	9.800000	1.250000	2.620000	12.24000
Sum Sq. Dev.	1201.205	0.000000	0.975000	0.020637	0.145590	7.417360
Observations	40	40	40	40	40	40

Sumber : olah data evIEWS-12, 2023

Temuan penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pertumbuhan perusahaan adalah 1,5577 persen atau 155,77%. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata laba bersih perusahaan sampel meningkat sebesar 155,77% per tahun dibandingkan tahun sebelumnya. Nilai pertumbuhan laba perusahaan terendah atau jatuhnya perusahaan sebesar -0,9400, sedangkan kenaikan laba tertinggi sebesar 31,3100. Perkembangan perusahaan sampel sangat bervariasi, hal ini ditunjukkan dengan standar deviasi pertumbuhan laba perusahaan sampel yaitu sebesar 5,5497.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Penelitian dengan menggunakan data panel dilakukan dengan pemodelan 3 pendekatan yaitu *common effect model*, *fixed effect model*, dan *random effect model* sebagai berikut :

1) Uji Chow

Untuk menilai model mana yang lebih baik untuk memperkirakan data panel antara *common effect model* atau *fixed effect model* adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.944379	(7,28)	0.4892
Cross-section Chi-square	8.478278	7	0.2923

Sumber : olah data evIEWS-12, 2023

Berdasarkan hasil uji Chow, CEM lebih disukai karena nilai prob pada *cross section F* adalah 0,4892, lebih dari 0,05. Selanjutnya uji lagrange multiplier dilakukan untuk menentukan model yang terpilih antara CEM dan REM.

2) Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange multiplier kemudian digunakan untuk menentukan model mana yang lebih efektif untuk mengestimasi data panel antara REM atau CEM. Hasilnya adalah sebagai berikut.:

Tabel 4. Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
 Null hypotheses: No effects
 Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
 (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.539972 (0.4624)	0.502024 (0.4786)	1.041996 (0.3074)

Sumber : olah data evIEWS-12, 2023

Hasil uji LM menunjukkan nilai *both Breusch-pagan* sebesar 0,3074 lebih besar dari 0,05. Maka model yang lebih baik adalah *common effect*. Jadi kesimpulan dari pemilihan model regresi data panel pada penelitian ini yang terpilih dari hasil uji chow dan uji lagrange multiplier yaitu *Common Effect Model* (CEM).

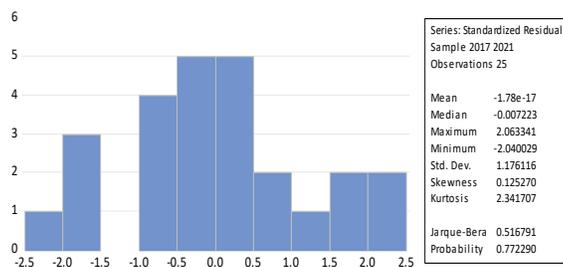
Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa model regresi tidak terdapat multikolinieritas dan heteroskedastisitas serta untuk memastikan bahwa data pada penelitian yang dilakukan berdistribusi normal (Priyatno, 2023). Uji asumsi klasik dapat dilakukan sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji *Jarque-Bera* sebagai berikut :

Gambar 2. Grafik Hasil Uji Normalitas



Sumber : olah data evIEWS-12, 2023

Setelah dilakukan *transform* data pada variabel Y didapatkan nilai *Jarque-Bera* pada hasil uji normalitas adalah 0,516791 dengan nilai *probability* 0,772290, seperti terlihat pada Grafik 4.2. Karena nilai *probability* 0,772290 > 0,05 maka dapat dikatakan bahwa model pada penelitian ini telah berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinieritas

Tingginya korelasi linier antar variabel independen dalam model regresi data panel diperiksa dengan uji multikolinieritas. Temuan uji multikolinieritas ditunjukkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

	GPM	NPM	ROA	ROE
GPM	1.000000	0.057455	0.025480	0.083295
NPM	0.057455	1.000000	0.454717	0.333803
ROA	0.025480	0.454717	1.000000	0.570239
ROE	0.083295	0.333803	0.570239	1.000000

Sumber : olah data eviws-12, 2023

Berdasarkan temuan uji multikolinieritas, nilai korelasi masing-masing variabel independen kurang dari 0,8. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala-gejala yang berkorelasi multikolinier dengan variabel-variabel independen dalam model regresi, sehingga menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut tidak memiliki banyak kesamaan hubungan.

3) Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menilai apakah terdapat penyimpangan terhadap pertidaksamaan varians sebagai syarat regresi yang layak yaitu tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dan hasil sebenarnya akurat serta tidak ada keraguan. Berikut hasil tesnya:

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS
Method: Panel Least Squares
Date: 06/22/23 Time: 09:42
Sample: 2017 2021
Periods included: 5
Cross-sections included: 8
Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.376933	0.880947	1.563014	0.1270
GPM	-0.378903	2.439718	-0.155306	0.8775
NPM	-27.90619	18.85418	-1.480106	0.1478
ROA	20.81129	8.144452	2.555272	0.0851
ROE	1.204658	1.080603	1.114802	0.2725

Sumber : olah data eviws-12, 2023

Data dikatakan bebas dari masalah heteroskedastisitas apabila nilai probabilitasnya $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak mempunyai gejala heteroskedastisitas. Diketahui probabilitas masing-masing variabel independen $> 0,05$ yang menunjukkan asumsi tersebut terpenuhi..

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk melihat hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode t dan kesalahan pada periode $(t-1)$ pada model regresi. Hasil uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.611349	Mean dependent var	1.557750
Adjusted R-squared	0.566932	S.D. dependent var	5.549786
S.E. of regression	3.652198	Akaike info criterion	5.545004
Sum squared resid	466.8493	Schwarz criterion	5.756114
Log likelihood	-105.9001	Hannan-Quinn criter.	5.621335
F-statistic	13.76378	Durbin-Watson stat	1.826851
Prob(F-statistic)	0.000001		

Sumber : olah data eviws-12, 2023

Nilai Durbin-Watson sebesar = 1,826851 berdasarkan temuan uji autokorelasi. Selanjutnya menghitung nilai DU dengan menggunakan variabel (k) = 4 dan jumlah sampel (n) = 40 sehingga diperoleh hasil DU = 1,7209. Data ini sesuai dengan asumsi, dan jika menggunakan rumus $DW < 4 - DU$ diperoleh hasil $1.7209 < 1.826851 < 2.27908$. Dapat dikatakan tidak terdapat permasalahan autokorelasi pada data penelitian.

Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui apakah variabel terikat dan variabel bebas dalam suatu model regresi saling berhubungan. *Common Effect Model* dipilih sebagai model yang paling sesuai. Setelah tidak adanya masalah pada asumsi klasik, model regresi digunakan untuk menilai hipotesis utama penelitian. Berikut tabel temuan regresi model *common effect* pada tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8. Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.465141	1.341961	0.346613	0.7310
GPM	-1.836227	3.716463	-0.494079	0.6243
NPM	114.2490	28.72089	3.977907	0.0003
ROA	82.01476	12.40658	6.610588	0.0000
ROE	-0.847057	1.646101	-0.514584	0.6101

$$Y = 0.465 - 1.836GPM + 114.249NPM + 82.015ROA - 0.847ROE + 1,342$$

Konstanta sebesar 0,465 artinya jika X_1 (GPM), X_2 (NPM), X_3 (ROA), X_4 (ROE) nilainya adalah 0, maka besarnya Y (pertumbuhan laba) nilainya sebesar 0,46514. variabel X_1 (GPM) sebesar - 1.836 artinya setiap peningkatan GPM sebesar 1 satuan, maka akan menurunkan Y (pertumbuhan laba) sebesar 1.836 satuan, variabel X_2 (NPM) sebesar 114,249 artinya setiap peningkatan NPM sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan pertumbuhan laba sebesar 114,249 satuan, variabel X_3 (ROA) sebesar 82.015 artinya setiap peningkatan ROA sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan pertumbuhan laba sebesar 82,015 satuan, variabel X_4 (ROE) sebesar - 0.847 artinya setiap peningkatan ROE sebesar 1 satuan, maka akan menurunkan Y (pertumbuhan laba) sebesar 0.847 satuan dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) merupakan pengujian seberapa baik kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen pada data yang diteliti.

Tabel 9. Hasil Koefisien Determinasi

R-squared	0.611349	Mean dependent var	1.557750
Adjusted R-squared	0.566932	S.D. dependent var	5.549786
S.E. of regression	3.652198	Akaike info criterion	5.545004
Sum squared resid	466.8493	Schwarz criterion	5.756114
Log likelihood	-105.9001	Hannan-Quinn criter.	5.621335
F-statistic	13.76378	Durbin-Watson stat	1.826851
Prob(F-statistic)	0.000001		

Sumber : olah data eviews-12, 2023

Berdasarkan hasil tabel di atas menunjukkan nilai Adjusted R-squared yaitu 0.566932 atau 57%. Sesuai data pada tabel di atas. Hal ini menunjukkan bahwa keempat variabel independen dalam penelitian ini *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh dan mampu menjelaskan sebesar 57% dari variabel terikat yaitu pertumbuhan laba, namun hubungannya tidak kuat karena hasilnya masih terbagi rata. Selain itu, faktor-faktor seperti ukuran perusahaan, pilihan investasi, kebijakan dividen, dan lainnya menyumbang 43% dari penjelasan lainnya, yang tidak dijelaskan oleh model regresi.

Uji Hipotesis

1) Uji t

Uji t digunakan untuk menunjukkan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t diuji dengan menggunakan kriteria yang membandingkan nilai t-statistik (disebut juga “t-hitung”) pada setiap koefisien variabel independen dengan nilai “t-tabel” serta kriteria berdasarkan probabilitas (ρ). 1,68957 adalah nilai t-tabel pada penelitian ini. Berikut diketahui pengaruh masing-masing variabel, seperti terlihat pada tabel 8:

1. GPM (X_1) memiliki nilai signifikansi t sebesar $0,6243 > 0,05$, dengan t-statistic sebesar $-0,494079 < 1,98027$, artinya *gross profit margin* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba (Y)
2. NPM (X_2) memiliki nilai signifikansi t sebesar $0,0003 < 0,05$, dengan t-statistic sebesar $3,977907 > 1,98027$, *net profit margin* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba (Y).
3. ROA (X_3) memiliki nilai signifikansi t sebesar $0,0000 < 0,05$, dengan t-statistic sebesar $6,610588 > 1,98027$, *return on asset* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba (Y).
4. ROE (X_4) memiliki nilai signifikansi t sebesar $0,6101 > 0,05$, dengan t-statistic sebesar $-0,514584 < 1,98027$, artinya *return on equity* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba (Y).

2) Uji F

Jika nilai F-statistik $>$ F-tabel dan perbandingan nilai probabilitas 0,05 maka uji F digunakan untuk mengevaluasi apakah faktor-faktor independen mempengaruhi variabel dependen secara bersamaan atau simultan. Nilai F-statistik sebesar 13,76378 dihitung berdasarkan temuan uji tabel 9. Diketahui nilai F-tabel sebesar 2,64. Karena F-statistic $13,76378 > 2,64$ dan nilai prob $0,000001 < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa keempat variabel GPM, NPM, ROA, dan ROE secara bersama-sama atau bersama-sama mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Gross Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba

Hipotesis pertama yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah *Gross Profit Margin* (GPM) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hipotesis yang diajukan terbantahkan dengan temuan penelitian ini berdasarkan hasil uji t secara parsial yang menunjukkan bahwa GPM tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini disebabkan oleh tidak adanya hubungan antara penjualan dan harga pokok penjualan dalam penghitungan, sehingga membatasi kapasitas perusahaan untuk melakukan apa pun selain menilai seberapa baik perusahaan dapat mengelola biaya operasional atau biaya persediaan sebelum pajak. Karena laba kotor yang dihasilkan dari penjualan tidak dapat mempengaruhi kenaikan harga barang di atas harga pokok penjualan dan karena laba kotor yang dihasilkan tidak cukup untuk menutupi biaya-biaya seperti administrasi, penyusutan, dan bunga hutang dan pajak, maka ketidakmampuan margin laba kotor untuk mempengaruhi pertumbuhan laba sangat mungkin terjadi.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Ridwan & Fajar, 2020) dan (Nugraha, 2020) bahwa *gross profit margin* tidak mampu mempengaruhi pertumbuhan laba pada perusahaan *food and staples retailing* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode penelitian. Namun bertolak belakang dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Nurjayanti & Sulistoyowati, 2021) dan (Rafikhein Novia A, 2022) yang menyatakan bahwa GPM berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba

Hipotesis kedua yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil uji t yaitu hasil pengujian parsial menunjukkan bahwa NPM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, maka dari penelitian ini hipotesis yang diajukan diterima. Hal ini dikarenakan stabilitas antara tingkat biaya dan tingkat penjualan seimbang. Tidak selalu perusahaan itu menghasilkan NPM yang tinggi berarti laba meningkat, tetapi perusahaan mampu menekan biaya dengan baik atau biaya di luar operasi lebih besar dari biaya operasionalnya. Kemampuan *net profit margin* dalam mempengaruhi pertumbuhan laba sangat dimungkinkan sehingga tinggi rendahnya NPM yang dimiliki perusahaan dapat mengindikasikan bahwa laba bersih yang dihasilkan perusahaan retail dari tiap penjualan perusahaan mampu mencapai pendapatan maksimal dan sekaligus mengurangi biaya operasional perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Rosyana, 2018), (Nugraha, 2020), (Arfandi et al., 2021) dan (Lestari & Sulastri, 2021) bahwa *net profit margin* mampu mempengaruhi pertumbuhan laba pada perusahaan *food and staples retailing* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode penelitian. Namun bertolak belakang dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Setiawan et al., 2021) dan (Hermanto & Hanadi, 2020) yang menyatakan bahwa NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Pertumbuhan Laba

Hipotesis ketiga penelitian ini adalah terdapat hubungan antara *Return On Assets* (ROA) dengan pertumbuhan laba. Hipotesis yang diajukan diterima berdasarkan temuan uji t parsial yang menunjukkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini karena bisnis mampu memaksimalkan aset lancarnya untuk menghasilkan uang. Besar kecilnya return on assets akan berdampak pada pertumbuhan laba, dan tinggi rendahnya ROA suatu perusahaan akan mencerminkan seberapa efektif perusahaan tersebut menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. Semakin besar angka ROA maka semakin baik perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimilikinya..

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Lestari & Sulastri, 2021), (Indrasti, 2020) dan (Salmah & Ermeila, 2019) bahwa *return on asset* mampu mempengaruhi pertumbuhan laba pada perusahaan *food and staples retaling* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode penelitian. Namun bertolak belakang dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Setiawan et al., 2021) dan (Fitriati & Nurulrahmatiah, 2021) yang menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Pertumbuhan Laba

Hipotesis keempat penelitian ini adalah *Return on Equity* (ROE) mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hipotesis ini terbantahkan dengan temuan uji t yang merupakan hasil uji parsial yang menunjukkan bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Investasi bisnis yang tidak tepat adalah penyebabnya, yang menyebabkan penggunaan semua sumber daya tidak efektif dan pendapatan tidak mencukupi. Pengembalian ekuitas (ROE) suatu perusahaan adalah ukuran seberapa baik perusahaan menggunakan modal dari investasinya. Jika ROE berada di bawah biaya modal yang digunakan, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak menggunakan modal investasinya secara efektif sehingga tidak berpengaruh pada pertumbuhan laba. walaupun posisi laba positif (tidak rugi), bisa saja posisi laba periode waktu tersebut tidak lebih baik dari posisi laba tahun sebelumnya.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Satria et al., 2022) dan (Setiawan et al., 2021) bahwa *return on equity* mampu mempengaruhi pertumbuhan laba pada perusahaan *food and staples retaling* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode penelitian. Namun bertolak belakang dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Lestari & Sulastri, 2021) yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return On Asset dan Return On Equity* Secara Simultan Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hipotesis kelima yang dikemukakan dalam penelitian ini, pertumbuhan laba secara simultan dipengaruhi oleh *gross profit margin, net profit margin, return on assets*, dan *return on equity*. Hipotesis yang diajukan diterima dari penelitian ini berdasarkan temuan uji F khususnya hasil pengujian simultan yang menunjukkan bahwa GPM, NPM ROA, dan ROE berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba secara simultan atau simultan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada bab 4 hasil dan pembahasan pada penelitian ini maka dapat disimpulkan penelitian ini mengindikasikan bahwa dalam industri *food and staples retaling* yang terdaftar di BEI pada periode 2017-2021, faktor-faktor profitabilitas memiliki pengaruh yang berbeda terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Meskipun *Gross Profit Margin* (GPM) tidak memiliki pengaruh yang signifikan, *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Asset* (ROA) terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa NPM dan ROA memiliki dampak yang lebih signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan *food and staples retaling* daripada GPM dan ROE. Hal tersebut menunjukkan bahwa GPM lebih mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam mengelola biaya operasional atau biaya persediaan sebelum pajak daripada mengukur relasi antara penjualan dan harga pokok penjualan serta kemungkinan alasan kurangnya pengaruh pada ROE adalah karena adanya kesalahan dalam melakukan investasi dan penggunaan aset yang tidak efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustinus, E. (2021). Pengaruh Return on Asset (Roa) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Tercatat Di Bei Periode 2015-2019. *Jurnal Arastirma*, 1(2), 239. <https://doi.org/10.32493/arastirma.v1i2.12362>
- Cnnindonesia.com. (2021). 6 Ritel yang Tutup Selama Pandemi Corona. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20210525153649-92-646781/6-ritel-yang-tutup-selama-pandemi-corona>
- Fitriati, F., & Nurulrahmatiah, N. (2021). Pengaruh Return on Assets Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Lq-45 Periode 2015-2019. *Jurnal Manajemen & Organisasi Review (Manor)*, 3(1), 68–77. <https://doi.org/10.47354/mjo.v3i1.287>
- Hantono. (2018). *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*. Deepublish.
- Hermanto, & Hanadi, J. (2020). Analisis Pengaruh Faktor Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ekonomi : Jurnal of Economic*, 11(2), 133–143. <https://jeconomics.esaunggul.ac.id/index.php/JECO/article/view/4>
- Indrasti, A. (2020). Analisa Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Sektor Industri Baranga Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018. *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen*, 9(1), 69–92.
- Kusoy, N. A. & M. P. P. (2020). Pengaruh Pprofitabilitas, Leverage dan Rasio Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(5), 1–20.
- Lawolo, B. I. (2018). *Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Assets Ratio (DAR) dan Return On Assets (ROA) Terhadap Pertumbuhan Laba*. Universitas Widyatama.

- Lestari, D. P., & Sulastri, P. (2021). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) DAN Net Profit Margin (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2019. *Jurnal Dharma Ekonomi*, 53, 45–55.
- Nugraha, N. M. (2020). *Finance & Banking Studies Profit Growth : Impact of Net Profit Margin , Gross Profit Margin and Total Assets Turnover*. 9(4). <https://www.ssbfn.net.com/ojs/index.php/ijfbs/article/view/937>
- Nurjayanti, V., & Sulistoyowati, L. nur. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Gross Profit Margin (GPM) Terhadap Pertumbuhan Laba. *Universitas PGRI Madiun*.
- Nurmasari, I. (2019). Analisis Aktvitas dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Midi Utama Indonesia TBK (Dibandingkan Dengan Perusahaan Ritel yang Terdaftar di BEI). *JIMF (Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma)*, 2(3), 76–88. <https://doi.org/10.32493/frkm.v2i3.3399>
- Nyoman, I., & Mahaputra, K. A. (2012). Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Akuntansi & Bisnis AUDI*, 7(2), 12.
- Ompusunggu, H., & Wage, M. sunarto. (2021). *Manajemen Keuangan*. Batam publisher. https://www.google.co.id/books/edition/Manajemen_Keuangan/LKVYEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1
- Prastowo, S. L. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Teknik Pengolahan Data Program SPSS* (B. Manunggal (ed.); Revisi). Penerbit PT. Jamus Baladewa Nusantara.
- Priyatno, D. (2023). *Olah Data Sendiri Analisis Regresi Linier Dengan SPSS Dan Analisis Regresi Data Panel Dengan Eviews*. Penerbit Andi. <https://books.google.co.id/books?id=ISeyEAAAQBAJ>
- Rafikhein Novia A, N. A. E. (2022). Pengaruh total asset turnover , current liabilities to inventory , gross profit margin terhadap pertumbuhan laba. 02, 50–55. <https://ejournal.uniska-kediri.ac.id/index.php/ammer/article/view/2779/1633>
- Ridwan, M., & Fajar, C. M. (2020). Analisis Pertumbuhan Penjualan , Gross Profit Margin , dan Shrinkage Terhadap Pertumbuhan Laba. 2(2), 20–27. <http://ejournal.ars.ac.id/index.php/jsm/article/view/303/236>
- Sitompul, H. P. (2020). Pengaruh Earning Per Share (Eps), Return To Equity (Roe), Debt To Equity Ratio (Der), Dan Debt To Assets Ratio (Dar) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Retail Trade Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016-2017. *Jurnal Administrasi Dan Perkantoran Modern*, 9(2), 12–18. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/judika/article/view/17377>
- Satria, M. R., Riffani, D. A., Indonesia, P. P., Moment, K. P., Berganda, K., & Laba, P. (2022). Pengaruh Return On Asset dan Return On Equity Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Wholesale. 3, 125–138. <https://ejournal.ulbi.ac.id/index.php/jurnalland/article/view/2316>
- Setiawan, E., Derianto, F., Amri, S., Pamulang, U., & Pamulang, U. (2021). Pengaruh Return On

Assets (ROA), Return On Equity (ROE) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan PT Unilever Indonesia Periode 2012-2021. 01(02), 131–138.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RND*. Alfabeta.

Triyono, & Ambarsari, D. (2019). Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Aktiva Tetap Terhadap ROA pada Perusahaan Sub sektor Retail Trade Yang Terdaftar di BEI (2013-2018). *Ukuran Perusahaan, Dan Diversifikasi Terhadap Profitabilitas, 1(1), 979–988.*

Wahyuni, N., Supartoyo, Y. H., Esti, E. A. J., Sianturi, J. A. T. P., Hidayati, H., Silalahi, M. P., Rosari, R., Sandi, S. P. H., & Ernawati, N. (2023). *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Media Sains Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=5QKIEAAAQBAJ>